



PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA SDN 03 MANGLIAWAN MALANG DI ERA DISRUPSI MASA PANDEMI

Muchamad Khilmi, Devi Wahyu Ertanti², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: : muchamadkhilmi@gmail.com , devi.wahyu@unisma.ac.id ²,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The theme that the researchers took was about the researchers' interest in students' affectiveness. After that the researcher conducted a study entitled "Affective Development of Students at SDN 03 Mangliawan Malang in the Disruption Era of the Pandemic Period". As for the purpose of my research is: (1) Describe the affective development of elementary school students in the era of disruption during the pandemic. (2) Describe the role of parents in the affective development of elementary school students in the era of disruption during the pandemic. From these objectives, the researchers used the type of qualitative research.

Keywords: *interest in students' affectiveness, disruption era, elementary school .*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan melalui kontak tatap muka antara guru dan murid. Hal yang menjadi pokok dalam pembelajaran adalah suatu pendampingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik (siswa). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa suatu proses pembelajaran diartikan sebagai salah satu proses transformasi ilmu dari seorang guru kepada objek ilmu itu sendiri yaitu siswa atau peserta didik. Pada era disrupsi, seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era disrupsi yang menekankan kepada penerapan teknologi, yang dimana mengarahkan kita agar selalu menjalankan segala macam aktifitas secara online.

Pengembangan peserta didik merupakan suatu proses perubahan yang dialami peserta didik dalam meliputi perkembangan afektif siswa, perkembangan kognitif siswa dan perkembangan psikomotorik, yang dimana dalam setiap perkembangan ini diharapkan dapat diimplementasikan dan dikembangkan serta tidak habis dengan zaman yang ada. (Tari & Hasiholan Hutapea, 2020).

Melihat situasi pada saat era disrupsi pandemi ini, sangat banyak sekali sebuah permasalahan dan kasus yang ada di sekitar kita, dengan disertai pembelajaran secara online, yaitu perkembangan afektif siswa yang relatif menurun dan tidak hanya afektif siswa yang berbentuk hasil daripada pengolahan nilai, tapi ada juga permasalahan yang muncul dari sebuah ketidak sempurnaan suatu proses pembelajaran daring atau online ini,

dan tentunya kekurangan ini pasti muncul di setiap sektor yang ada di Indonesia, yaitu pantauan pendidik kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran online, tentunya diperlukannya adanya pendampingan khusus dari pendidik.

Hal ini terikat erat dengan fokus penelitian yaitu yang berpusat kepada perkembangan afektif siswa selama masa pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu perkembangan afektif siswa SDN 3 Mangliawan Malang di era disrupsi masa pandemi.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan). (Sulistiono, 2019).

Sebuah sumber yang dimiliki atau diteliti oleh peneliti melalui objek penelitian sampai kepada sumber informasi lain berupa seorang yang memberikan informasi melalui wawancara merupakan instrumen yang dilakukan dalam memecahkan atau merumuskan suatu permasalahan atau hasil penelitian, dalam penelitian ini juga melibatkan dua data yang berbeda dari hasil pencarian data.

Data yang digunakan dalam penelitian ada 2 macam data, yakni data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Informan). Yang dimaksud dengan data pertama ini adalah salah satu guru yang ada di SDN Mangliawan 03 Malang. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yang dimaksud ialah data yang diperoleh bukan langsung diperoleh oleh peneliti, yaitu berupa dokumen, foto dan lain-lain.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan pengumpulan data yang terorganisir dari awal perencanaan penelitian, hal ini dapat dibuktikan dari kesiapan peneliti dalam menghadapi masa pandemi ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang ada di lapangan, selanjutnya dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbentuk hipotesis yang terstruktur. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat dikumpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2009).

Penelitian kualitatif studi kasus ini tidak berhenti di hasil penelitian yang ada, namun juga hasil yang sesuai realita dari suatu proses pengamatan secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata berdasarkan berbagai metode ilmiah pada suatu konteks yang alamiah, maka apa yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang afektif siswa yang ada di SDN Mangliawan 3 Kota Malang.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. *Perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi di SDN Mangliawan 3 Kota Malang*

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, namun diartikan sebagai suatu transformasi ilmu yang terbingkai dalam suatu proses pembelajaran, namun dalam hal ini pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendidik peserta didik yang terlaksana secara berjalana sehingga mendapatkan suatu hasil yang kongkrit dan permanen. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, yang didalamnya terdapat suatu proses, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Sebagaimana definisi di atas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan jalur untuk mendapatkan suatu ilmu melalui tahap proses transformasi di dalam kelas ataupun di luar kelas, namun dalam masa pandemi ini guru yang ada di SDN Mangliawan 3 lebih kepada penekanan proses pembelajaran secara online.

Peran penting dalam proses pembelajaran adalah guru, guru tidak berhenti dalam mendidik secara lisan saja, namun seorang guru juga sebagai motivator dan fasilitator. Peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga potensi intelektualnya terus berkembang. Setiap manusia dalam kodratnya adalah sebagai manusia yang cerdas dan dapat berfikir serta berkembang sesuai dengan standar perkembangan kognitif siswa. Interaksi antara guru dan murid sangat membantu untuk terlaksananya proses pembelajaran, sekaligus adanya timbal balik antara guru dan murid, karena dalam hal ini suatu proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu yang mempunyai tujuan. Guru merupakan panutan dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik dan mempunyai peluang lebih besar ditiru oleh peserta didik dalam segala macam situasi, poin penting ini terdapat pada berlangsungnya proses pembelajaran, namun yang harus dilakukan oleh seorang guru bukanlah tetap dalam lingkup mengajar namun ada hal-hal yang harus ditransfer oleh guru kepada peserta didik yakni sebuah motivasi, motivasi inilah yang menjadi alat kedua dalam suksesnya sebuah proses pembelajaran, sebuah motivasi juga dapat membantu siswa agar giat belajar dan mau untuk meniru dari setiap yang dilakukan atau diperintahkan guru, begitu pentingnya

sebuah motivasi bagi peserta didik sehingga dalam prosesnya, sebuah motivasi harus dibarengi oleh sebuah kesiapan yang maksimal dari guru untuk menyampaikan motivasi tersebut kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil daripada belajar atau pembelajaran, dikarenakan dalam proses pembelajaran juga terdapat proses belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar peserta didik akan tampak pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Kognitif peserta didik yang meliputi meningkatnya kecerdasan siswa meliputi kecerdasan bagaimana diabdikan untuk menjawab soal atau memutuskan jawaban sesuai dengan teori yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Setelah mereka sudah mengetahui dari hasil belajar maka muncul disini sebuah pengembangan afektif kognitif siswa yang dapat mereka buktikan dengan cara mereka memulai untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar.
- b. Dari pengertian atau definisi yang telah diterima oleh peserta didik maka perlu adanya suatu pembiasaan yang muncul untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, cara ini mampu dilakukan pendidik dalam bentuk pengulangan materi demi terwujudnya ingatan yang kuat untuk peserta didik dan motivasi.
- c. Setelah pembiasaan itu terwujud maka akan muncul sebuah keterampilan siswa yang bersifat nyata dan berkesinambungan yang ada kaitannya dengan cara mereka bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sejawat.
- d. Kesadaran peserta didik akan kemampuan dirinya mampu mewujudkan suatu apresiasi yang dilakukan peserta didik untuk dirinya sendiri, orang lain dan proses pembelajaran.
- e. Terdapat kesadaran inilah yang mampu menciptakan suatu daya emosional siswa terhadap apa yang dihadapi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan selalu menjaga kestabilan dalam bersosial, hal ini diwujudkan untuk tercapainya lingkungan belajar yang stabil dan kondusif.
- g. Perilaku siswa yang berkependidikan, dalam arti seorang siswa mampu berinteraksi dengan baik dan benar, sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

Dalam ranah afektif siswa tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang ada, hal ini diterapkan di dalam SDN Mangliawan 3, kegiatan belajar yang ada di SDN Mangliawan 3 sudah dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Juni. Kegiatan belajar siswa secara tatap muka dilakukan secara terbatas, hal ini untuk meminimalisir peningkatan kasus pasien Covid yang belum redah di Indonesia dan dunia, adapun teknis pelaksanaan

pembelajaran siswa dibagi menjadi 2 (Dua) kelompok, antara lain : Kelompok A (Kelompok Satu), Kelompok satu ini dihitung dari absen 1-15 dari keseluruhan siswa yang ada di kelas. Adapun kelompok B (Kelompok Dua), Di dalam kelompok ini terdiri dari siswa dengan absen setelah nomor 15 di setiap kelasnya. Adapun peraturan yang SDN Mangliawan terapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu : Menerapkan 5 M, Proses belajar dilaksanakan hanya setengah dari jumlah jam belajar siswa, jika ada siswa sakit, maka diharapkan untuk izin, Siswa yang sedang sakit tidak diperkenankan untuk masuk hingga sehat dengan dibuktikan surat sehat dari dokter.

Dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, di SDN Mangliawan 3 tidak sampai lupa dengan tugas dari setiap guru, yaitu melaksanakan penilaian afektif siswa yang dikemas dalam penilaian KI-1 dan KI-2, hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab guru selama mendampingi peserta didik. Dapat diartikan bahwa afektif siswa yang ada di SDN Mangliawan cukup bagus dan didominasi mendapatkan predikat "B".

2. Peran orang tua terhadap perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi

Pendidikan merupakan suatu proses yang dimana mencakup tiga dimensi yakni individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas baik material ataupun spiritual yang melambangk suatu kebaikan dan kesesuaian dengan lingkungan dengan baik (Nurkholis, 2013). Belajar dan pembelajaran merupakan hal pokok yang ada di sekolah. Belajar adalah usaha seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dengan mengijuti perkembangan IPTEK yang ada pada saat ini yang dilengkapi dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda, 2018).

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, hal ini tidak lepas dari pantauan orang tua terhadap siswa, pantauan ini bisa bersifat langsung atau tidak langsung, peran orang tua inilah yang menjadi faktor penting dalam kesuksesan belajar dan pembelajaran, dikarenakan dalam masa transformasi materi, terdapat bimbingan khusus yang diterima oleh peserta didik (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020).

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari faktor keluarga. Menyatakan bahwa keluarga dilihat dari sisi fungsinya yaitu sebagai pelindung dan pembimbing yang mempunyai rasa dan prasa bersifat kekeluargaan, dukungan emosi dan materi, serta

pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Dari hal tersebut peran orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri sampai dia sudah dewasa. (Kurniati et al., 2020).

Orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi setiap anak yang terlahir di dunia, hal ini sebagai salah satu tugas yang harus diemban oleh setiap orang tua terhadap anak, HAK asuh yang paling penting adalah orang tua itu sendiri setelah itu lingkungan sekolah, hal ini sangat dirasakan bagi orang tua siswa yang peneliti tuju, yaitu wali murid dari siswa kelas II SDN Mangliawan Kota Malang. Dimulai dari kegiatan belajar siswa selama masa pandemi ini memang wai murid merasakan ada yang brbeda dari sebelum masa pandemi, namun dalam hal ini seorang wali murid mempunyai usaha agar afektif siswa dapat terkontrol dengan baik. Dalam proses belajar dalam masa pandemi yang menjadi catatan penting selain berbentuk angka yaitu berbentuk keberhasilan siswa menerapkan tugas pembiasaan dari wali kelas masing-masing, hal ini dikarenakan adanya stimulus dan dorongan dari kelas. Prestasi belajar siswa menunjukkan nilai yang baik hal ini dikarenakan program-program unggulan yang sangat mendukung siswa dalam berprestasi, dan juga sarana dan prasaran yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam prestasi belajar siswa, namun adanya faktor luar seperti faktor psikologis maupun faktor jasmani sehingga ada beberapa siswa yang mengganggu dalam pencapaian hasil belajar yang sangat baik. (Haikal, Thohari, & Mustafida, 2018). Disamping itu ada yang perlu lebih diperhatikan yaitu membentuk karakter siswa, Pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral biasa, karena pendidikan karakter tidak hanya bersangkutan dengan hal benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurul Fidayati, Khoirul Asyfiyak, 2019)

Namun perjuangan seorang wali murid terhadap perkembangan afektif anaknya yang bersekolah di SDN Mangliawan ini cukup membuahkan hasil yang bagus, adanya tugas haian yang dimiliki guru untuk diberikan kepada siswa membuat wali murid merasa terbantu akan usaha yang wali murid inginkan terkait demgan perkembangan anaknya selama masa pandemi ini, dikarensakan yang sebelumnya dalam satu hari anaknya telah terpantau oleh wali kelasnya di sekolah, namun pada masa pandemi ini, m anaknya harus sekolah atau menerima pembelajaran di kelas hanya 2 stenegah jam dari total jam pembelajaran normal yang ada di SDN Mangliawan, hal ini membuat wali murid berfikir lebih eras dan pada akhirnya dengan adanya tugas pembiasaan di rumah ini selaku wali murid sangat merasa terbantu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan afektif siswa SDN 3 Mangliawa Kota Malang di era masa pandemi yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Perkembangan afektif siswa di SDN 3 Mangliawan dapat diartikan sebagai perkembangan yang cukup bagus, karena dalam proses pembelajaran seorang wali kelas selalu menyelipkan tugas pembiasaan di rumah yang dimana wali murid mampu berkoordinasi langsung dengan wali murid terkait perkembangan afektif siswa.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan afektif siswa yang ada di SDN Mangliawan 03 Malang dibuktikan dengan adanya kerjasama nyata antara guru dan wali murid terkait dengan mengembangkan perkembangan afektif siswa yang dimana selama tatap muka terbatas sudah berkembang dengan baik dan semakin dikembangkan kembali pada saat memasuki masa disrupsi pandemi yang belum usai ini.

Daftar Rujukan

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392).
- Agusta, I. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Haikal, M. F., Thohari, M. I., & Mustafida, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Hasyim Asyari Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 196–202.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.

Nurul Fidayati, Khoirul Asyfiyak, D. W. E. (2019). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF PENANGGUNGAN. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3).

Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan*.

Tari, E., & Hasiholan Hutapea, R. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.